

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR

Ayu Agnesia Purba¹, Grace C.A Tambunan², Indriyani Br Harahap³, Winda Purba⁴,
Ruth Meilani Purba⁵, Susy Alestriani Sibagariang⁶
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: ayuagnesiapurba22@gmail.com¹, keyshatambunan06@gmail.com²,
indriyanni13@gmail.com³, windapurba2323abc@gmail.com⁴, ruthmeilanipurba@gmail.com⁵,
susysibagariang@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pematangsiantar, dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 280 siswa kelas X sebagai populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 (2023) dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur 0,642, t-statistik 7,215, dan p-value 0,000. Selain itu, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai koefisien jalur 0,315, t-statistik 2,841, dan p-value 0,005. Kurikulum Merdeka juga memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai koefisien jalur 0,298, t-statistik 2,512, dan p-value 0,012, serta pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,202, t-statistik 2,134, dan p-value 0,034. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Ekonomi, SmartPLS, SEM-PLS.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) on the economic learning outcomes of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Pematangsiantar, with learning motivation as a mediating variable. The research employed a quantitative approach using the purposive sampling technique, involving 280 students as the research population. Data were collected through questionnaires and documentation, while the analysis was conducted using SmartPLS version 3.2.9 (2023) with the Structural Equation Modeling (SEM-PLS) approach. The results showed that the Independent Curriculum had a positive and significant effect on learning motivation with a path coefficient of 0.642, t-statistic of 7.215, and p-value of 0.000. Furthermore, learning motivation had a positive effect on economic learning outcomes with a path coefficient of 0.315, t-statistic of 2.841, and p-value of 0.005. The Independent Curriculum also directly affected learning outcomes with a path coefficient of 0.298, t-statistic of 2.512, and p-value of 0.012, and indirectly through learning motivation with a path coefficient of 0.202, t-statistic of 2.134, and p-value of 0.034. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Independent Curriculum significantly improves students' economic learning outcomes, both directly and through enhanced learning motivation.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Motivation, Learning Outcomes, Smartpls, SEM-PLS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang mandiri, tangguh, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman di era global. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih bidang yang sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Kebijakan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat mutu sumber daya manusia, sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan sebuah kebijakan mengenai perubahan kurikulum sebagai langkah strategis dalam upaya pemulihan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, sebagai bagian dari program tersebut, dirancang dengan tingkat keluwesan yang lebih tinggi serta menitikberatkan pada penguasaan kompetensi utama dan pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini mendorong kegiatan belajar yang disesuaikan dengan potensi masing-masing siswa, sekaligus memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan keterampilan fundamental. Melalui penerapan kurikulum ini, diharapkan mutu pendidikan nasional dapat terus mengalami peningkatan yang berkesinambungan. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan serta menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan minat, bakat, dan kebutuhan individual mereka. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus memperbaiki capaian akademik mereka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk inovasi dalam sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam ranah pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah inovasi yang diinisiasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) pada tahun 2019, terdapat empat kebijakan utama dalam Program Merdeka Belajar. Pertama, pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan sistem asesmen yang sepenuhnya menjadi kewenangan sekolah guna menilai perkembangan peserta didik melalui portofolio. Kedua, standar kelulusan siswa ditentukan berdasarkan penilaian kompetensi minimum serta survei karakter yang mencakup kemampuan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter. Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara lebih sederhana, efisien, dan fleksibel agar guru memiliki waktu lebih banyak untuk pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Keempat, mekanisme penerimaan peserta didik baru dilaksanakan berdasarkan sistem zonasi. Kurikulum Merdeka juga berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan (Panginan & Susianti, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Menurut pendapat Khoirurrijal (2022), Kurikulum Merdeka disusun untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengeksplorasi konsep pembelajaran secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendekatan tersebut diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada siswa dalam mengikuti proses belajar, sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan kecepatan belajar masing-masing.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran menonjolkan pendekatan

diferensiasi sebagai ciri khas utama. Pendekatan ini dilakukan dengan mengelompokkan capaian belajar peserta didik berdasarkan tahapan perkembangan mereka (Nugroho, 2023). Hidayati dkk. (2020) menegaskan bahwa implementasi kurikulum tersebut berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum Merdeka juga berperan penting dalam mengembangkan potensi, minat, serta bakat peserta didik melalui keberagaman kegiatan intrakurikuler yang diterapkan (Oktaviani et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Panginan dan Susianti (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Al-Huda Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chaniago (2022), Kurikulum Merdeka Belajar masih berada pada tahap awal penerapan sehingga hasil pelaksanaannya belum sepenuhnya terlihat karena baru berlangsung dalam kurun waktu beberapa bulan. Meskipun demikian, secara praktik kurikulum ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik pada program intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2025 di SMA Negeri 1 Pematangsiantar menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain peran kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan pendidik, motivasi peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan dan metode belajar yang sesuai dengan potensi serta minat mereka. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga bertujuan untuk mengamati capaian hasil belajar ekonomi dan tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas X, dengan metode pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik, salah satunya melalui pendekatan berbasis proyek yang mendorong eksplorasi terhadap berbagai isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan.

Kurikulum ini juga mengintegrasikan pendidikan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi, karakter, serta kepribadian mereka. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar sekaligus hasil capaian akademik siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik menjadi cerminan dari kualitas proses pembelajaran yang efektif, karena pendidik senantiasa berupaya menumbuhkan motivasi melalui penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan namun tetap bermakna. Dengan suasana belajar yang lebih rileks, peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran dan menunjukkan partisipasi aktif dalam interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tingginya keterlibatan siswa dalam proses tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil analisis data evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (13%) yang meraih kategori sangat baik dengan rentang nilai 90–100, 10 siswa (32%) termasuk dalam kategori baik dengan nilai antara 75–89, serta 17 siswa (55%) berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 60–74. Berdasarkan rentang nilai dan persentase ketuntasan tersebut, terlihat bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 55%. Capaian ini mencerminkan tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi serta mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat penguasaan konsep dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar yang dicapai.

Ciri khas utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel hasil belajar ekonomi sebagai variabel dependen serta penambahan variabel motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperkuat

maupun melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kekhususan pada objek penelitian, yaitu difokuskan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pematangsiantar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar ekonomi dan motivasi belajar siswa, serta untuk menelaah sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yang terencana secara sistematis. Peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Pematangsiantar, khususnya siswa kelas X A dan X H dengan jumlah keseluruhan 280 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi komunikasi tidak langsung melalui angket (questionnaire) dan teknik dokumentasi. Metode komunikasi tidak langsung dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi dan persepsi mereka. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari arsip, catatan, atau dokumen resmi sekolah. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 dan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis algoritma Partial Least Square (SEM-PLS). Tahapan analisis meliputi pembangunan model struktural, pengujian validitas dan reliabilitas pada model pengukuran (outer model), serta pengujian signifikansi hubungan antarvariabel pada model struktural (inner model). Evaluasi model dilakukan melalui uji kelayakan model (model fit) dan uji hipotesis. Uji kelayakan model didasarkan pada nilai R-square (R^2) dan Q-square (Q^2), sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan meninjau tingkat signifikansi hubungan antarvariabel, baik secara langsung (direct effects) maupun tidak langsung (indirect effects).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari 75 butir pernyataan yang telah melalui tahap uji coba. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa sebanyak 50 item dinyatakan valid dan 25 item lainnya tidak memenuhi kriteria, sehingga dikeluarkan dari analisis. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Analisis Effect Size (F^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Nilai F^2 digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel laten, di mana menurut Cohen (1988), nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.

Tabel.1. Uji F Square

Variabel	Hasil Belajar (X_2)	Motivasi Belajar (Y)
Motivasi Belajar (Y)	0,035	–
Kurikulum Merdeka (X_1)	0,048	0,212

Berdasarkan tabel di atas, nilai F^2 sebesar 0,048 menandakan bahwa variabel Kurikulum Merdeka (X_1) memiliki pengaruh kecil terhadap Hasil Belajar Ekonomi (X_2). Sementara itu, nilai F^2 sebesar 0,212 memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka (X_1) memberikan pengaruh sedang terhadap Motivasi Belajar (Y). Nilai F^2 sebesar 0,035 antara Motivasi Belajar (Y) dan Hasil Belajar (X_2) juga menunjukkan adanya pengaruh kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan

pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Selanjutnya dilakukan uji R Square (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 sedang, dan 0,19 lemah.

Tabel.2 . Uji R Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Motivasi Belajar (Y)	0,412	0,405
Hasil Belajar (X2)	0,378	0,369

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai R^2 untuk Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,412, artinya Kurikulum Merdeka (X_1) mampu menjelaskan 41,2% variasi motivasi belajar, sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai R^2 untuk Hasil Belajar (X_2) sebesar 0,378, yang berarti Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar secara simultan menjelaskan 37,8% variasi hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan hasil tersebut, model penelitian tergolong pada kategori sedang dan memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik.

Hasil ini memperlihatkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan prediktif pada kategori sedang, yang berarti penerapan Kurikulum Merdeka berkontribusi cukup besar dalam membentuk motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Uji berikutnya adalah Q Square (Predictive Relevance) untuk menilai seberapa baik model mampu memprediksi variabel endogen. Menurut Chin (1998), nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki relevansi prediktif.

Tabel 3. Uji Q Square

Variabel	Q Square
Motivasi Belajar (Y)	0,287
Hasil Belajar (X2)	0,241

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,287 untuk variabel Motivasi Belajar (Y) dan 0,241 untuk variabel Hasil Belajar Ekonomi (X_2). Kedua nilai tersebut bernilai positif dan berada pada kategori relevansi prediktif sedang, yang berarti model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap variabel endogen. Dengan demikian, model penelitian yang menguji pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar terbukti memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa Kurikulum Merdeka berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Uji Path Coefficient digunakan untuk mengetahui besar dan arah hubungan antar variabel laten dalam model struktural, baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis ini juga menilai tingkat signifikansi pengaruh melalui nilai T-statistic dan P-value. Menurut Ghazali (2021), pengaruh antar variabel dikatakan signifikan apabila nilai T-statistic $> 1,96$ dan P-value $< 0,05$. Analisis ini dilakukan menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 (2023) dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Kurikulum Merdeka (X1) → Motivasi Belajar (Y)	0,642	7,215	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (Y) → Hasil Belajar Ekonomi (X2)	0,315	2,841	0,005	Signifikan
Kurikulum Merdeka (X1) → Hasil Belajar Ekonomi (X2)	0,298	2,512	0,012	Signifikan
Kurikulum Merdeka (X1) → Hasil Belajar Ekonomi (X2) melalui Motivasi Belajar (Y)	0,202	2,134	0,034	Signifikan (efek tidak langsung)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, diperoleh bahwa:

1. Kurikulum Merdeka (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) dengan nilai T-statistic $7,215 > 1,96$ dan P-value $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin baik penerapan Kurikulum Merdeka, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Motivasi Belajar (Y) juga berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Ekonomi (X2) dengan nilai T-statistic $2,841 > 1,96$ dan P-value $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar ekonomi yang lebih baik.
3. Kurikulum Merdeka (X1) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (X2) (T-statistic 2,512; P-value 0,012). Ini berarti penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung (indirect effect) dari Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar dengan nilai T-statistic 2,134; P-value 0,034, yang juga signifikan. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi (moderator) dalam memperkuat hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 memperlihatkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien jalur 0,642, t-statistik 7,215, dan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Kurikulum Merdeka, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selanjutnya, motivasi belajar juga memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai koefisien jalur 0,315, t-statistik 2,841, dan p-value 0,005. Artinya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh langsung terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai koefisien jalur 0,298, t-statistik 2,512, dan p-value 0,012, serta pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,202, t-statistik 2,134, dan p-value 0,034. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A.P., & Hudaidah H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, (3) (2), 2021, 102-108.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayanti, V.N., Dani F.R., Wati M.S., & Putri M.Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, (9) (3), 2022, 707-716.
- Kemendikbud. (2024). Latar Belakang Kurikulum Merdeka. Diakses pada 21 April 2024. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561>.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nugroho, L.P.A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menerapkan Pembelajaran Efektif. *BBPG Jateng*.
- Oktaviani, A.M., Marini., & Zulela MS, Z.M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (1), 341–346.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295–336.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Chaniago, S., Yeni, D., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184-191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Rizqi, F.N.N.M., Supriyanto, T., Astuti, T., Ratnaningrum, I., & Andaryani, E. T. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 2252-9047.
- Anunu, M. A., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. 1(1), 196–202.
- Salmiah. Yulia. Novita. 2021. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru” dalam *Journal pendidikan dan Keguruan*, Vol XII, No. 2, hal.106-112.
- Panginan, V.R., & Susianti S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.